

PERAN BIDAN DALAM PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PENTINGNYA  
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) PADA IBU HAMIL DI PMB SUHERLINA KOTA  
BATAM

Oleh

Siti Nuraina<sup>1)</sup>, Febri Hartini Janet Laga<sup>2)</sup>, Yulinda Laska<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam

Email: <sup>1</sup>[Sitinurainaaa99@gmail.com](mailto:Sitinurainaaa99@gmail.com), <sup>2</sup>[febrihjl@gmail.com](mailto:febrihjl@gmail.com), <sup>3</sup>[yulinda2laska@gmail.com](mailto:yulinda2laska@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan peran bidan dalam pemberian informasi dan edukasi pentingnya imunisasi TT. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Penurunan AKI tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 KH, tahun 2015 AKB 3 kali lipat dibandingkan target MDGs tahun 2020 dari 28.158 kematian balita 72,0% (20,266 kematian), (Kemenkes RI, 2021). AKI di Provinsi Kepulauan Riau 2019 41 kematian ibu / 41.689 kelahiran hidup dalam konstanta 100.000, AKB tahun 2015 penurunan dari angka 9 menjadi 3 angka kematian bayi per 100.000 KH (Profil Kesehatan Kepri, 2019). AKI meningkat dari satu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan, melahirkan, dan nifas, terdapat 30 ibu meninggal dengan angka sebesar 105 per 100.000 KH, AKB tahun 2012 diketahui bahwa AKB sebesar 19/100.000 KH, (Dinkes Batam, 2018). Menurut WHO imunisasi tetanus toxoid ibu hamil secara nasional dari tahun 2014-2016 terus menurun dari 68,1% sampai 26% dari Tahun 2017-2019, (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa Ny. A tidak mendapatkan suntik TT selama kehamilannya. Ketidaktahuan ini disebabkan kurangnya informasi tentang imunisasi TT

**Kata Kunci:** Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Infeksi Tetanus, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tingginya AKI dan AKB disebabkan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan, (UNICEF, 2019)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia secara umum data AKI menurun menunjukkan pada indikator per 100.000 kelahiran hidup dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230, tahun 2020 turun -1,80 persen per tahun. Meski mengalami penurunan AKI belum mencapai target MDGS di tahun 2015, SDGs tahun 2030 yaitu 102, kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada indikator AKB data menunjukkan menurun dari 68

pada tahun 1991 menjadi 24, tahun 2017 turun - 3,93 persen pertahun. (Kemenkes RI, 2021)

AKI di Provinsi Kepulauan Riau 2019 sebesar 98 per 100.000 KH, (41 kematian ibu / 41.689 kelahiran hidup dalam konstanta 100.000), berdasarkan jumlah kasus kematian ibu terdapat penurunan dari 51 kematian ibu tahun 2018 turun menjadi 41 kasus tahun 2019. AKB tahun 2015 ketahun 2018 menunjukkan penurunan dari angka 9 menjadi 3 angka kematian bayi per 1.000 KH, kemudian pada tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,8 menjadi 3,8 (Profil Kesehatan Kepri, 2019).

AKI meningkat dari satu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan, melahirkan, dan nifas. Pada tahun 2017, terdapat 30 ibu meninggal dengan AKI sebesar 105/100.000 KH, angka ini melebihi keadaan

tahun 2016 sebesar 97 per 100.000 KH. AKB tahun 2012 diketahui sebesar 19/1.000 KH. Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil di Tahun 2007 sebesar 20/1.000 KH yang menurun sebesar 1 point. (Dinkes Kota Batam, 2018)

Menurut WHO imunisasi Tetanus Toxoid (TT) ibu hamil secara nasional dari tahun 2014-2016 terus menurun dari 68,1% sampai 26%, dari tahun 2017-2019 meningkat kembali sampai 70,6%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Imunisasi TT pada ibu hamil berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 sebanyak 22,3 %. Hal ini menunjukkan terdapat masalah data ibu hamil disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi TT pada ibu hamil, (Kemenkes RI, 2017)

Cakupan Imunisasi TT ibu hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015 mencakup 10%. Pada tahun 2019, kelengkapan imunisasi TT ibu hamil sampai dengan bulan Desember 2019 untuk kota Batam adalah sebesar 13,5%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam mengakses skrining imunisasi tetanus toxoid diantaranya pengetahuan, Pendidikan. (Profil Kesehatan Kepri, 2019)

Cakupan imunisasi TT bagi ibu hamil di tahun 2017 di Kota Batam disepakati bahwa tingginya lebih dari mencapai 100%. Tingginya cakupan ini adanya pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid sehingga ibu hamil melakukan imunisasi TT di puskesmas – puskesmas Kota Batam, (Profil Kesehatan kota Batam, 2018).

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan 320/2020 tentang pelayanan kesehatan ibu hamil dan terdapat kewenangan bidan dalam pemeriksaan kehamilan meliputi 14T sebagai upaya dalam menurunkan AKI, salah satunya dengan pemberian TT. Selama kehamilan hendaknya ibu mendapatkan pemberian imunisasi TT 2x dengan selang waktu 4 minggu dari TT pertama. (Kemenkes RI, 2020)

Hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa Ny. A tidak pernah mendapatkan suntikan TT selama kehamilannya.

Ny. A mengaku tidak mengetahui pentingnya imunisasi TT, serta tidak mengetahui dampak yang dapat terjadi jika tidak mendapatkan imunisasi TT selama kehamilannya. Ketidaktahuan ini disebabkan akibat kurangnya informasi tentang imunisasi TT. Berdasarkan data dan permasalahan diatas, penulis tertarik membahas tentang “Peran Bidan dalam Pemberian Informasi dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di PMB Suherlina Kota Batam”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penatalaksanaan kasus yaitu teknik observasi deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada ibu hamil Ny. A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dasar (primer) maupun data khusus yaitu dengan wawancara dan data sekunder dari dokumen seperti buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hasil wawancara ibu hamil pada Ny. A didapatkan bahwa Ny. A tidak mendapatkan imunisasi TT karena kurangnya informasi tentang pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Ketidaktahuan ibu ini disebabkan kurangnya pemberian informasi dan edukasi pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dan kesadaran dari ibu hamil tersebut.

Penulis berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan di PMB S di Kota Batam yang dilakukan pada 20 Mei 2021. Penulis menggunakan metode studi literatur dengan mencari referensi teori yang berhubungan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori tersebut berisikan tentang imunisasi TT, infeksi tetanus maternal dan neonatal, faktor penyebab serta kesadaran diri ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT. Referensi sumber data ini dapat dicari dari buku terbitan dan database elektronik yaitu Google Scholar berupa artikel laporan penelitian dan jurnal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis mencoba menyajikan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) berdasarkan keterlibatan peran ibu hamil. Berikut hasil dan pembahasan yang didapatkan.

**Tabel 1. Daftar Artikel hasil pencarian**

No	Penulis	Desain	Sampel	Variabel	Hasil
1.	L. Lestri, 2021	Penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional	isi 50 ibu hamil di tahun 2019	Penan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT	Berdasarkan data penelitian terdapat 28 responden 80% yang TT tidak lengkap, 7 responden 20% TT yang lengkap. Peneliti berasumsi bahwa peran dalam pemberian informasi TT sangatlah penting bagi ibu hamil.
2.	M. Musfirah, 2021	Desain Penelitian ini adalah cross sectional study	Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow	Ketidak patuhan imunisasi TT ibu hamil	Berdasarkan penelitian 25,4% ibu hamil yg patuh, 74,6% ibu yang tidak patuh. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan atau akses terhadap kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil.
3.	Azzah, 2019	Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode analisis korelasi	isi sampel acak sederhana	Faktor dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan TT	Hasil penelitian ini 76,7% yg tdk immunisasi TT, 25% yg immunisasi TT. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan petugas kesehatan ibu hamil dalam immunisasi TT harus memiliki sikap yang baik dan dapat menimbulkan rasa percaya terhadap ibu hamil dalam melaksanakan TT.
4.	Ayuningrum dan Mardiyati, 2019	Penelitian ini menggunakan metode survey analitis dengan pendekatan secara cross sectional	isi Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling yaitu pengembalian dari populasi sebanyak 31 orang	Hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi TT	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 orang responden terdapat 16 responden tidak sesuai jadwal dan 15 responden sesuai dengan jadwal imunisasi. Banyak sekali penyebab tidak sesuainya ibu hamil melakukan imunisasi TT sesuai dengan jadwal yaitu jarak dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan, waktu penyuntikan TT, ada beberapa responden yang takut akan peran statistik, kebalikan responden dll.
5.	Joyce Angela, 2015	Penelitian ini menggunakan metode survei analitis dengan pendekatan cross sectional	isi Pragenoban sampel dengan teknik purposive sampling dan 359 ibu hamil	Pendidikan, sikap, kelengkapan imunisasi TT	Hasil penelitian menunjukkan dari 133 responden, yang berpendidikan rendah, didapatkan 88 orang (66,2%) yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 45 orang (33,8%) yang tidak lengkap. Dari 122 responden, yang memiliki sikap positif didapatkan 84 orang (68,9%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 orang (31,1%) yang tidak lengkap.
6.	Wartana, 2020	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan Cross-sectional	isi Sampel adalah ibu hamil trimester III jumlah populasi ibu hamil TT 1 dan TT 2 sebanyak 167	Peran, Pemahaman, Imunisasi Tetanus Toksoid	Adanya hubungan antara peran dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester III, adanya hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester III di Pita Puskesmas Mandiangin

Toksoid (TT) dan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Ketidaktahuan ibu ini disebabkan kurangnya pemberian informasi dan edukasi pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dan kesadaran dari ibu hamil. Menurut Wartisa, 2020 adanya hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil, yaitu adanya hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil untuk memacu sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan Tabel 1 dari 5 artikel terdapat kesamaan hasil antara peran Ibu hamil , dan peneliti, menurut M Musfirah 2021, berdasarkan hasil penelitian 25,4% ibu hamil yang patuh, 74,6% ibu yang tidak patuh. Menurut Ayuningrum dan Murdiyati, 2019, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 orang responden terdapat 16 responden tidak sesuai dengan jadwal imunisasi dan 15 responden yang sesuai jadwal imunisasi. Banyak sekali penyebab tidak sesuainya ibu hamil melakukan imunisasi TT sesuai dengan jadwal yaitu jarak dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan, waktu penyuntikan TT, ada beberapa responden yang takut akan peran statistik, kebalikan responden dll.

Hasil penelitian menunjukkan dari 133 responden, yang berpendidikan rendah, didapatkan 88 orang (66,2%) yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 45 orang (33,8%) yang tidak lengkap. Dari 122 responden, yang memiliki sikap positif didapatkan 84 orang (68,9%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 orang (31,1%) yang tidak lengkap.

Adanya hubungan antara peran dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester III, adanya hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester III di Pita Puskesmas Mandiangin

Pada umumnya penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan status imunisasi tetanus toxoid ibu hamil dan meningkatkan lagi edukasi serta kunjungan kepada ibu hamil dan diharap dapat membantu meningkatnya kepatuhan imunisasi TT. Hasil wawancara penulis dan ibu hamil pada Ny. A didapatkan bahwa Ny. A tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) karena kurangnya informasi tentang pentingnya imunisasi Tetanus

**PENUTUP Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan agar bidan sebagai tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan antenatal care dengan cara memberikan asuhan kebidanan 14 T dengan lengkap serta meningkatkan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang imunisasi TT serta memotivasi agar ibu hamil mendapatkan imunisasi TT. KIE yang diberikan bidan kepada ibu hamil dapat membentuk sikap dan motivasi dalam diri ibu

hamil itu sendiri tentang pentingnya kelengkapan imunisasi TT, sehingga ibu hamil dapat berperan serta dalam meningkatkan capaian imunisasi TT pada kehamilan berikutnya.

### Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian mengenai Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil di PMB S. Kota Batam, dan segenap civitas akademika Stikes Awal Bros Batam dan Yayasan Bangun Bangsa.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, N. 2015. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaan Di BPM Hj Umi Salamah Amd.Keb Di Desa Kauman Kecamatan Petrongan Kabupaten Jombang. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/duhealth/articledetail/view/480>, diakses :3 Maret 2019, 19.00 WIB, diakses tgl, diakses tgl 23 Januari 2022.
- [2] <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/duhealth/articledetail/view/480>, diakses :3 Maret 2019, 19.00 WIB, diakses tgl, diakses tgl 23 Januari 2022.
- [3] Ayuningrum dan Murdiyati. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Diunduh dari <http://jurnal.abdihusada.ac.id/index.php/jurabdi/article/view/38>. diakses tanggal (11 Januari 2020). Vol 04 Nomor 01 Halaman 1007-1012 Ervina. (2019), diakses tgl 23 Januari 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Batam, (2018). Profil Kesehatan Kota Batam. [https://dinkes.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/35/2019/01/PROFIL-KESEHATAN-KOTA-BATAM-2018\\_oke.pdf](https://dinkes.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/35/2019/01/PROFIL-KESEHATAN-KOTA-BATAM-2018_oke.pdf), diakses tgl 23 Januari 2022.
- [5] Joyce Angela. (2015). Hubungan Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*, IX, 155–161, diakses tgl 8 Januari 2022.
- [6] Kepmenkes 320/2020. Tentang Standar Profesi Bidan. [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/D20200724001/kepmenkes-320-tahun-2020-tentang-standar-profesi-bidan.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/D20200724001/kepmenkes-320-tahun-2020-tentang-standar-profesi-bidan.html). diakses tanggal 23 Januari 2022
- [7] Kemenkes RI, 2021. *Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mum/20211223/0839041/turunkan-aki-akb-kemenkes-pertajam-transformasi-sistem-kesehatan/>, diakses tgl 23 Januari 2022.
- [8] Kemenkes RI, 2017. *cakupan data imunisasi tetanus toxoid ibu hamil*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>, diakses tgl 23 Januari 22.
- [9] Lucya Lede. (2021). *Determinan Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil di Indonesia: Literatur Review* Lucya. 50–55, diakses tgl 8 Januari 2022.
- [10] M Musfirah, 2021. Ketidak Patuhan Imunisasi TT ibu hamil. Musfirah, M., Rifai, M., & Kilian, A. (2021). Factors Affecting Tetanus Toxoid Immunization Adherence to Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347-355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>, diakses tanggal 26 Januari 2022.
- [11] Profil Kesehatan Kepri, 2019. Cakupan Imunisasi TT ibu hamil. [https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi publik/13/Profil\\_Kesehatan\\_Kepri\\_2019.pdf](https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi publik/13/Profil_Kesehatan_Kepri_2019.pdf), diakses tgl 26 Januari 2022.
- [12] Samiastuti, J. (2016). *faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Kasihan II Bantul*. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- 
- [13] Wartisa, F. (2020). *Paritas pengetahuan imunisasi tetanus toxoid*. Wartisa, F., & Triveni, T. (2020). HUBUNGAN PARITAS DAN PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PLUS MANDIANGIN BUKITTINGGI. JURNAL KESEHATAN PERINTIS, 3(1), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/349>, diakses tgl 26 Januari 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN